

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kerjasama

1. Pengertian Manajemen Kerjasama

Manajemen kerja sama terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kerja sama. Manajemen merujuk pada segala aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Menurut Terry, manajemen dianggap sebagai suatu proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang bertujuan untuk menetapkan serta mewujudkan tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal. Sedangkan menurut Atmosudirjo, manajemen adalah upaya mengendalikan dan memanfaatkan seluruh faktor serta sumber daya yang telah direncanakan sebelumnya, yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu target atau tujuan kerja tertentu.¹¹

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang terstruktur dan sistematis dalam mengelola kerja sama, yang dilakukan oleh sekelompok individu yang tergabung dalam suatu organisasi atau lembaga. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, manajemen menjadi

¹¹ Abd. Rohman, *Dasar - Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017), 9-10.

landasan penting dalam mengarahkan dan mengoordinasikan setiap sumber daya yang dimiliki agar tujuan bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kerjasama merupakan pembagian tugas dimana setiap individu menjalankan tanggung jawabnya masing-masing dalam menyelesaikan pekerjaan demi mencapai tujuan bersama secara optimal. Manusia sebagai pelaksana sumber daya dari orang-orang yang profesional, berwawasan luas dan yang paling penting adalah memiliki komitmen moral atau etika yang baik.¹² Manajemen kerjasama pada dasarnya adalah usaha atau proses mengatur secara bersama-sama antara satu kelompok atau individu dengan kelompok atau individu lain untuk mencapai tujuan bersama yang lebih efektif dan efisien. Kerjasama tim secara spesifik diartikan sebagai sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama, yang lebih mudah dicapai dengan kolaborasi daripada dilakukan sendiri.¹³

Manajemen kerjasama adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang mempunyai tujuan untuk mencapai sasaran tertentu dengan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif.¹⁴ Manajemen memiliki peran penting dalam setiap aktivitas

¹² Imam Cahyono, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani, "Manajemen Strategi Kerjasama Dalam Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2023): 483–88, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1482>.

¹³ Hermin Nainggolan, "Pengaruh Kerjasama Tim, Lingkungan Kerja, Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Berdasarkan Persepsi Karyawan Pt.Recon Sarana Utama Balikpapan" 23, no. 2 (2023): 414–425.

¹⁴ Nurhasanah, Ahmad Fauzan, and Fisman Bedi, "Manajemen Pembentukan Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah*

individu maupun kelompok dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai proses yang berorientasi pada pencapaian hasil, manajemen memerlukan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif serta menghasilkan tindakan yang mendukung keberhasilan. Manajemen adalah kombinasi antara seni dan ilmu dalam mengelola sesuatu agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Proses Pengembangan Kemitraan/Kerjasama

Kemitraan merupakan serangkaian aktivitas yang diawali dengan mengenal calon mitra, memahami kekuatan dan kelemahan usaha masing-masing, lalu menyusun strategi bersama, melaksanakan rencana kerja, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkesinambungan hingga tujuan bersama tercapai. Setiap tahap harus diperhatikan dengan cermat agar potensi masalah dapat terdeteksi dan ditangani sejak awal. Selain itu, perubahan pasar dan peluang usaha juga harus diantisipasi agar target tetap sesuai rencana. Pada dasarnya, proses kemitraan dijalankan secara terstruktur dan bertahap untuk mencapai hasil yang maksimal. Tahap-tahap dalam pengembangan kemitraan ini ibarat anak tangga yang harus dilalui secara teratur dan bertahap demi memperoleh hasil yang optimal. Adapun sebagai berikut¹⁵:

a. Memulai Hubungan dengan Calon Mitra

Mengenal pihak yang akan diajak bekerja sama. Proses ini menjadi

PGSD FKIP Universitas Mandiri 09, no. 05 (2023): 1–23.

¹⁵ Mohammad Jafar Hafsa, “Kemitraan Usaha Konsep Dan Strategi,” 2000, 51–55.

kunci awal keberhasilan kemitraan berikutnya. Kesalahan dalam memilih mitra berpotensi menghambat proses dan membuang waktu serta tenaga. Menemukan mitra yang sesuai bukanlah hal mudah, sebab ada kemungkinan beberapa perusahaan menolak bermitra karena alasan tertentu. Oleh karena itu, pemilihan mitra harus dilakukan dengan cermat berdasarkan informasi yang lengkap.¹⁶

b. Memahami Kondisi Usaha Mitra

Keadaan usaha calon mitra harus dipelajari secara mendalam, mulai dari aspek manajemen, penguasaan pasar, teknologi, modal, hingga sumber daya manusia. Pemahaman ini akan mendukung terciptanya sinergi yang berdampak pada efisiensi dan pengurangan biaya produksi. Saling memahami kondisi bisnis satu sama lain juga menjadi dasar penyusunan strategi kemitraan. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan secara objektif dan realistis, terutama dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci kesuksesan.

c. Menyusun Strategi dan Melakukan Penilaian Detail

Strategi bersama perlu disusun, mencakup aspek pemasaran, distribusi, operasional, dan informasi. Perumusan strategi ini didasarkan pada informasi tentang keunggulan dan kelemahan masing-masing pihak. Selain itu, perlu dilakukan penilaian mendetail terhadap rencana penjualan dan potensi keuntungan, dengan mempertimbangkan volume produksi, target konsumen, pangsa pasar, serta metode distribusi.

¹⁶ Ibid, hal 51.

d. Menyusun Program Kerja

Setelah seluruh informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah merumuskan rencana taktis dan strategis yang akan dilaksanakan bersama. Termasuk di dalamnya penetapan nilai tambah yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Rencana ini kemudian dikomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat agar pelaksanaannya terkoordinasi dengan baik.¹⁷

e. Melaksanakan Kesepakatan

Tahap implementasi kemitraan dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Pada tahap awal, kemajuan pelaksanaan harus dipantau dan berbagai masalah yang muncul harus segera dicari solusinya melalui penyesuaian yang diperlukan.

f. Memantau dan Mengevaluasi

Perkembangan program kemitraan harus diawasi secara terus-menerus agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi juga perlu dilakukan agar pelaksanaan di masa mendatang dapat diperbaiki dan disempurnakan.

B. Lembaga Kursus

1. Pengertian Lembaga Kursus

Kursus menurut KBBI merupakan lembaga di luar lingkungan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran serta pelatihan keterampilan atau pengetahuan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor

¹⁷ Ibid, hal 54.

internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam pembelajaran bahasa adalah lembaga kursus dan pelatihan, yang merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Lembaga ini diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan bekal untuk mengembangkan diri, mencari nafkah, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Lembaga kursus dan pelatihan adalah salah satu jenis pendidikan nonformal yang diadakan bagi masyarakat guna menyediakan bekal berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap, agar mereka dapat mengembangkan diri, meniti karir serta melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi. Kursus bahasa Inggris merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.¹⁸

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam masyarakat dengan tujuan memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya bagi individu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi diri. Lembaga kursus dan pelatihan dikembangkan sebagai sarana pendukung dan pelengkap jalur pendidikan formal dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, berperan dalam menyediakan kesempatan belajar yang lebih luas bagi masyarakat, mendukung jenjang pendidikan lainnya, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten.¹⁹

¹⁸ Diah Maulidya Hans, "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Ambisco Metro Lampung," *Education And Learning Journal* 2, No. 1 (2023): 113–23.

¹⁹ Badrus Sholeh, Soffi Soffiatun, And Fiqoh Afriliani, "Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan

2. Manfaat Lembaga Kursus Bahasa

Lembaga kursus sebagai salah satu pendidikan nonformal memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Kursus bahasa sebagai alternatif peningkatan akses pendidikan yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas, termasuk tenaga pengajar atau pelatih yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai.
2. Kursus bahasa sebagai alternatif peningkatan keterampilan untuk keperluan bisnis atau pariwisata yang dapat meningkatkan potensi kerja serta banyak menciptakan lebih banyak peluang usaha sehingga dapat mendukung peningkatan perekonomian.

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan dimana semua kebutuhan dasar terpenuhi, yang ditunjukkan oleh tempat tinggal yang layak, tersedianya kebutuhan sandang dan pangan dan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya terjangkau. Hal ini mencerminkan situasi dimana setiap individu dapat mengoptimalkan utilitasnya sesuai dengan anggaran yang dimiliki, sekaligus memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani mereka. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai keadaan dimana setiap individu hidup tanpa kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kecemasan, sehingga mereka

merasakan keamanan dan ketentraman dalam kehidupan, baik secara fisik maupun mental.²⁰

Kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung dipengaruhi oleh ketidakseimbangan pendapatan yang disebabkan oleh perbedaan dalam tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu masyarakat.²¹ Kesejahteraan sangat terikat dengan keberadaan penduduk miskin di suatu daerah. Ini berarti bahwa penduduk yang hidup dalam kemiskinan tidak dapat dikatakan sejahtera. Penduduk miskin adalah mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan, di Indonesia kemiskinan diukur berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan dasar.

Program pemerintah untuk menangani permasalahan ekonomi masyarakat miskin diharapkan mampu menghasilkan kemandirian dan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pemberian pinjaman modal usaha bisa membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha yang sudah ada agar menjadi lebih baik. Jika usaha mereka berkembang dan membaik, keadaan keuangan menjadi stabil, yang pada akhirnya akan membawa peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.²²

2. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Berbagai fungsi kesejahteraan masyarakat memiliki tujuan untuk

²⁰ Wawan Oktriawan and Siti Alisa, "Kesejahteraan Masyarakat Di Desa *Campakasari* Kecamatan *Campaka* Kabupaten Purwakarta" *Jurnal Muttaqien* 3, no. 1 (2022): 1–14.

²¹ Sultan, Heffi Christya Rahayu, and Purwiyanta, "Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 77–85, <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>.

²² Dewi Tiara Bilqis, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)" (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2021).

mengatasi dan meminimalkan tekanan yang timbul akibat perubahan sosial ekonomi. Fungsi kesejahteraan sosial masyarakat antara lain:²³

a. Fungsi pencegahan/*preventive*

Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat bertujuan memperkuat individu, keluarga, serta masyarakat supaya terhindar dari munculnya masalah sosial yang baru. Ditengah penduduk yang mengalami perubahan, upaya pencegahan difokuskan pada aktivitas yang membantu membangun pola baru dalam interaksi sosial serta menciptakan lembaga sosial yang baru.

b. Fungsi penyembuhan/*curative*

Kesejahteraan sosial memiliki tujuan mengatasi kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, serta sosial sehingga individu yang menghadapi masalah ini bisa kembali menjalin kehidupan bermasyarakat dengan normal.

c. Fungsi pengembangan/*development*

Kesejahteraan sosial masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan serta penguatan struktur dan sumber daya social secara langsung maupun tidak langsung.

d. Fungsi penunjang/*supportive*

Fungsi ini meliputi aktivitas yang mendukung tercapainya tujuan di bidang yang berkaitan dengan pelayanan kesejahteraan sosial.

²³ Agustina Mutia, Muhammad Orinaldi, And M Hasan, "Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika (Jupumi)* 2, No. 3 (2023).

3. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan ekonomi diukur dari pemenuhan input keluarga misalnya pendapatan, upah, asset, dan pengeluaran keluarga. Sedangkan kesejahteraan material berkaitan dengan materi, baik sandang, pangan dan papan, serta kebutuhan lainnya yang menyangkut dengan materi. Sayogyo mengukur tingkat kesejahteraan dari peluang berusaha, peluang bekerja, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat pangan sandang perumahan, tingkat pendidikan dan kesehatan, peran serta pemerataan antar daerah dan kesamaan dalam hukum.²⁴ Biro Pusat Statistik (BPS) mengukur taraf kesejahteraan dengan mengacu pada tingkat kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial budaya.

Pada prinsipnya aspek yang dapat diamati dalam menganalisis kesejahteraan hampir sama, yaitu mencakup dimensi: pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi, status pekerjaan, kondisi kesehatan, serta kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar (seperti air, sanitasi, perawatan kesehatan dan pendidikan).²⁵ Berikut beberapa deskripsi indikator:

a. Pendapatan

Menurut Sawidak kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan.²⁶

Pendapatan merupakan istilah yang sering digunakan mulai dari

²⁴ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2006), 13.

²⁵ *Ibid*, 16.

²⁶ *Ibid*, 13.

orang pribadi sampai perusahaan-perusahaan, istilah ini sangat erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan usaha.²⁷ Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material.²⁸

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu Negara (daerah). Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara.²⁹

c. Kondisi Rumah

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011, rumah layak huni didefinisikan sebagai rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.³⁰

²⁷ Dkk Galih Wicaksono, *Teori Akuntansi* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

²⁸ Syamsuddin AB & Hasma Arianti, "Upaya Pendapatan Keluarga Terhadap Usaha Makanan Khas Emping Melinjo Selayar," *Jurnal Berita Sosial* 9, no. 2 (2019): 16–36.

²⁹ Widodo Sunaryo, *Bunga Rampai Ekonomi Pendidikan 2017* (Bogor: Yayasan Warkat Utama, 2017), 113.

³⁰ Badan Pusat Statistik, "Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024", 91.

4. Kesejahteraan Dalam Konsep Syariah

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan, yang berarti terlindunginya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia hanya bisa merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin setelah tercapainya kesejahteraan sejati bagi seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' demi terwujudnya kemaslahatan, beliau menjelaskan mengenai sumber-sumber kesejahteraan, yaitu: terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Kesejahteraan dalam konsep syariah bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia secara keseluruhan, meliputi kesejahteraan materi, spiritual, serta moral. Konsep kesejahteraan dan kebahagiaan merujuk pada tujuan syariat islam melalui penjagaan terhadap lima prinsip yaitu, terjaganya akal, terjaganya jiwa, terjaganya agama, terjaganya keturunan, dan terjaganya harta. Secara rinci, meliputi hal-hal berikut:³¹

- a. Kesejahteraan ekonomi yang mencakup kesejahteraan individu, masyarakat, dan negara.
- b. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia, termasuk makanan, minuman, pakaian, keamanan, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan sistem negara yang memastikan terpenuhinya kebutuhan tersebut dengan adil.
- c. Pemanfaatan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat, serta tidak berlebihan.

³¹ Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6 (2021): 321–334.

- d. Pembagian kekayaan, pendapatan, dan hasil pembangunan dengan adil dan merata.
- e. Mewujudkan kebebasan setiap individu.
- f. Memberikan kesetaraan hak dan peluang.